

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman modern ini, berkembangnya majelis taklim dalam suatu masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Majelis taklim merupakan perkumpulan yang memberikan manfaat yang positif. Selain itu, majelis taklim juga memainkan peran penting dalam pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis, serta menjadi pemantapan dalam kehidupan umat Islam di Indonesia. Dukungan masyarakat terhadap aktivitas-aktivitas bernuansa Islami dapat membantu menciptakan keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan global.

Pada zaman sekarang, teknologi yang canggih telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari gaya hidup, perilaku, nilai-nilai norma dalam masyarakat, hingga lingkungan mengalami perubahan. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta proses modernisasi dan industrialisasi dapat memberikan kemajuan materi bagi kehidupan manusia. Seringkali, kemajuan tersebut juga disebabkan oleh masalah-masalah seperti ketimpangan sosial dan psikologis. Perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, cara pandang, bahkan orientasi hidup manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi eksistensi dan kemanusiaannya. Oleh sebab itu, pentingnya untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan materi dan nilai-

nilai spiritual agar manusia tetap memiliki kedalaman spiritual dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Menurut Plato bahwa jiwa dengan badan merupakan dua hal yang memiliki perbedaan, yang mana perbedaan terletak pada sifatnya, jiwa bersifat abadi sehingga ketika badan mengalami kematian dan hancur, jiwa tidak, jiwa tetap ada hanya saja berpindah ke dunia lain yang dianggap sebagai dunia yang lebih luhur.<sup>1</sup> Aristoteles berpendapat bahwa konsep kejiwaan dan tingkah laku memiliki keterkaitan, suatu tingkatan jiwa tertentu akan menyebabkan munculnya perilaku tertentu.<sup>2</sup> Menurut Zakiyah Daradjat, ada beberapa penderita kejiwaan contoh kecemasan, kegelisahan dan kehilangan ketentraman batin menimbulkan bermacam-macam permasalahan kontradiksi, gangguan kejiwaan juga ikut mempengaruhi aspek kehidupan seseorang baik dalam hal perasaan, kecerdasan, sifat dan kondisi kesehatan fisik seseorang.<sup>3</sup>

Di Indonesia, masalah kesehatan jiwa masih menjadi perhatian serius, dengan banyak penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat yang berdampak pada kehidupan pribadi dan keluarga.<sup>4</sup> Keluhan-keluhan tersebut seringkali merupakan dampak dari kemajuan yang tidak seimbang antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Rasa ketidakpuasan, frustrasi, konflik internal dan eksternal, perasaan hampa, kehilangan semangat hidup, dan munculnya

---

<sup>1</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar* (Jakarta: Kencana, 2022), Hlm. 44.

<sup>2</sup> Saifuddin, Hlm. 45.

<sup>3</sup> Musripah, *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Daradjat Reveleninya Dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (JawaTengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), Hlm. 6.

<sup>4</sup> Kasil Rokhmad MMRS dkk., *Mengapa Dia Dipasunh ?* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), Hlm. 25.

berbagai penyakit bisa menjadi hasil dari keduniawian ini. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan materi dan nilai-nilai spiritual dalam menjalani kehidupan. perilaku yang tidak stabil. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa gangguan kejiwaan yang memengaruhi kondisi fisik seseorang dapat dipahami melalui pendekatan psikologis dan penyembuhannya dilakukan dengan ajaran agama.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan dalam mengendalikan perubahan-perubahan tersebut.

Dzikir dianggap sebagai salah satu jalan dalam menjembatani manusia untuk mencari dan mendapatkan rida Allah SWT. Dzikir juga dianggap mampu membersihkan hati manusia dari sifat-sifat buruk seperti rasa sombong, iri, dan dengki, dan sebagainya. Praktik dzikir juga dapat membantu manusia mengendalikan hawa nafsu serta memperoleh ketenangan batin. Dan ini adalah bagian penting dari spritualitas dalam islam yang mengajarkan pentingnya kesadaran diri dan ketaatan kepada Tuhan.

Berdasarkan hal tersebut, Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan petunjuk arahan kepada mereka yang ingin menjalankan kehidupan dengan bahagia dan tentram maka dengan mengingat-Nya melalui berdzikir. Firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd/13: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

---

<sup>5</sup> Musripah, *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Daradjat: Relevansinya dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Penerbit NEM, 2022), Hlm. 7.

*Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram".<sup>6</sup>*

Imam Sya'rawi menafsirkan maksud ayat tersebut bahwa hati yang tenang adalah buah dari keyakinan/keimanan seseorang yang mendalam. Semakin kokoh keimanan, semakin muncul ketenangan yang akan didapatkannya. Ketenangan yang mereka dapatkan adalah untuk masa sekarang dan masa depan.<sup>7</sup> Dengan mengingat Allah SWT melalui berdzikir mereka akan menjalani kehidupan dengan hati yang tentram dan jiwa yang tenang. Dzikir membawa positif bagi ketenangan jiwa dan kesadaran diri.<sup>8</sup> Dan Allah SWT bermaksud bahwa telah memberikan karunia-Nya berupa suatu keimanan dan kesadaran kepada manusia, sedangkan manusia hanya memiliki kemampuan mengingat-Nya sesuai dengan usaha dan kemampuan yang kita miliki. Dengan usaha yang dilakukan untuk mengingat Allah SWT, baik dengan lisan (ucapan) maupun hanya dilakukan di dalam hati, dengan harapan dapat memperoleh bantuan spiritual untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengatur, membimbing, dan mengarahkan ketenangan jiwa dalam menjalani realita kehidupan. Dengan kesadaran dan keberadaan Allah disetiap langkah dan keputusan, manusia dapat menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan keyakinan.

---

<sup>6</sup>Quran Kemenag, Al-A'rad:28, Terjemahan Kemenag, 2019

<sup>7</sup> Misbakhul Khaer, "Makna Dzikir dalam Perspektif Tafsir Sya'rawī (Studi Analisis terhadap Tafsir Surat Al-Ra'ād ayat 28), " *Aqwal: Jurnal Of Qur'an and Hadist Studies* 2, no. 1 (2021): Hlm. 161–62.

<sup>8</sup> Hamdisyaf hamdisyaf, *Dzikir dan Self awareness Dari Teori Hingga Amaliah* (Jakarta: Guepedia, 2021). Hlm. 11.

Dzikir merupakan sarana terbaik dalam menempuh kesadaran diri, membersihkan diri dari penyakit hati. Ketika seseorang telah mencapai hakikat dari dzikir, maka secara langsung akan merasakan kesadaran diri dan ketenangan dalam hidupnya. Pengucapan kalimat dzikir harus dengan kesungguhan hati atau tanpa adanya kesenjangan antara lisan dan kondisi jiwa.

Al-Ghazali berpendapat bahwa pelafalan kalimat suci harus dilakukan dengan keikhlasan atau kesungguhan tanpa menyisakan pikiran yang bertujuan lain.<sup>9</sup> Karena dengan keadaan seperti itu seseorang akan merasakan kehadiran Tuhan. Namun sebagai manusia yang tak luput dari kelalaian untuk merasakan kehadiran Tuhan maka perlu bimbingan dari guru atau pembimbing.

Jika yang dimaksud dengan bimbingan maka diperlukan seorang guru atau pimpinan dalam memberikan dan melaksanakan pengamalan terkait dzikir-dzikir yang diberikan. Maka majelis dzikir adalah salah satu wadah perkumpulan untuk mengingat Allah SWT. Majelis dzikir juga bisa sebagai majelis dzikir yang terbentuk dengan tujuan mencapai ketenangan jiwa antar hubungan dirinya dengan Tuhan-Nya melalui jalan mengamalkan dzikir-dzikir kepada Allah SWT.

Seperti layaknya majelis dzikir pada umumnya, Majelis Dzikir Wa Taklim Riyadhul Muhibbin ini memberikan bimbingan dan pembinaan dalam bentuk sebagai pengawasan penuh terhadap jamaahnya melalui pemberian langsung oleh pimpinan majelis dzikir (bapak pengasuh). Sisi menarik dari keberadaan Majelis Dzikir Wa Taklim Riyadhul Muhibbin ini adalah, *pertama*; keberadaan majelis dzikir ini tidak terlepas dengan yang namanya pondok pesantren, karena seperti

---

<sup>9</sup> kojiko Nakamura, *Metode Dzikir dalam Doa Al Ghazali, meraih makna dan haikat ibadah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), Hlm. 93.

faktanya bahwa majelis dzikir ini berdiri dan hidup karena pesatnya perkembangan pondok pesantren itu sendiri. *Kedua*; dari segi letak tempatnya, majelis ini berada di pusat kota dan pemukiman yang berdampingan dengan perumahan penduduk. Sehingga antara majelis dzikir dan masyarakat sekitar mampu terjalin hubungan yang harmonis, menyatu, saling memahami dan menghargai. *ketiga*; majelis dzikir ini memiliki program rukun kematian paket gratis. karena jamaah memiliki kebebasan dalam mengikuti program ini yang mana nantinya jamaah akan mendapatkan jaminan paket pemakaman (mulai dari mengaji jenazah, memandikan, mengafani, mensholatkan, menguburkan di urus pihak majelis dzikir itu sendiri).

Majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin merupakan yang memberikan bimbingan dalam bentuk sebagai pengawasan penuh terhadap jamaah. Jamaah majelis dzikir wa takim yang terdiri dari semua kalangan dan beberapa daerah, tua, muda, laki-laki, perempuan, jauh dan dekat. Keberagaman jamaah inilah yang menandakan bahwa Majelis Dzikir Wa Taklim Riyadhul Muhibbin memiliki peran penting dalam membentuk dan membimbing jamaah yang sehat jasmani rohani serta merasa tenang dan tentram ketika menjalani kehidupan dunia melalui dzikir.

Manusia terdiri dari bentuk lahir-batin, jasmani-rohani, sementara pada majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin menekankan kepada pembentukan aspek batiniyah manusia, yang terdiri dari hati, diri dan kondisi jiwa. Maka mengenali diri, jiwa dan penyakit hati merupakan hal yang penting sebelum melakukan dzikir, karena hal ini mendukung terhadap kekhusukkan dalam dzikir.

Majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin ini menjadi jawaban terhadap tantangan zaman saat ini, dimana kehidupan masyarakat yang semakin jauh dengan nilai-nilai ketuhanan. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada urusan ukhrawi. Dengan keadaan kehidupan masyarakat sekarang, oleh karena itu majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin menjadikan dzikir sebagai terapi kebatinan, dalam bentuk upaya menghilangkan bentuk kegelisahan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Dan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran diri dan meningkatkan keimanan agar selalu tersambung dengan Tuhan yang Maha Esa sehingga tercapai ketenangan dalam kehidupan. Mengenai hal demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian diberi judul penelitian “BIMBINGAN DZIKIR DI MAJELIS DZIKIR WA TAKLIM RIYADHUL MUHIBBIN DESA BUNGIN KABUPATEN BALANGAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan dzikir di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin di desa Bungin kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan dzikir di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin di desa Bungin kabupaten Balangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses gambaran bimbingan dzikir di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin di desa Bungin kabupaten Balangan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan dzikir di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin di desa Bungin kabupaten Balangan

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun signifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh bimbingan dzikir terhadap kehidupan manusia. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya, memungkinkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut dan lebih mendalam dalam bidang ini.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi da'i agar dapat memahami dan meningkatkan kualitas dalam pengamalan ilmu agama. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi juru dakwah dalam upaya melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat sebagai pemberian pemikiran dan informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan semangat untuk melaksanakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan konkret mengenai masalah yang terkandung dalam kerangka penelitian, penjelasan makna kata-kata yang muncul penting untuk diberikan. Ini termasuk memberikan definisi yang jelas dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian. definisi kata-kata tersebut adalah:

### 1. Bimbingan Dzikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan berarti petunjuk, tuntunan, atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu.<sup>10</sup> Pengertian bimbingan menurut Jones J.J bimbingan adalah upaya membantu individu membuat pilihan yang cerdas atau tepat dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan mereka.<sup>11</sup> Sementara secara istilah zikir adalah praktik memuji dan mengagungkan Allah SWT melalui pengucapan lisan, gerakan tubuh, dan getaran hati sesuai dengan ajaran-ajaran agama, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini adalah bimbingan dzikir yang diberikan oleh seorang guru kepada jamaah itu sendiri dalam bentuk bantuan pemahaman, penjelasan, tuntunan dan bimbingan kepada kesadaran

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hlm. 580.

<sup>11</sup> Sutirna H, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. (Yogyakarta: Budi Utami, 2021), Hlm. 18.

<sup>12</sup> Muhamad Basyrul Muvid M.Pd, *Strategi dan Metode Kaum Sufi dalam Mendidik Jiwa : Sebuah Proses untuk Menata dan Mensucikan Ruhani agar Mendapatkan Pancaran Nur Illahi* (Goresan Pena, 2019), Hlm. 30.

diri terhadap tuntunan ajaran agama islam melalui bacaan dzikir yang diberikan dalam menuntun, mengarahkan dan mengingat Allah SWT.

## 2. Majelis Dzikir Wa Taklim Riyadhul Muhibbin

Majelis dzikir wa taklim adalah yang berasal dari kata majelis yang artinya tempat duduk, dzikir artinya mengingat, sedangkan taklim berasal dari bahasa Arab dari kata dasar 'allama-yu'allimu yang artinya mengajarkan. Majelis dzikir wa taklim merupakan wadah belajar dan mengajarkan ilmu agama islam. Majelis dzikir adalah suatu tempat yang didalamnya ada perkumpulan orang untuk membina ilmu agama dan menambah pengetahuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin adalah tempat perkumpulan yang menerapkan bimbingan dzikir dengan memberikan amalan dalam bentuk dzikir-dzikir kepada Allah SWT dengan tujuan menjadikan manusia yang selalu dekat dengan Rasulullah dan Allah SWT.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Fitriyasari NIM 1601016055 dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kebahagiaan Lansia di Panti Asuhan dan Lansia Al-Hikmah Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kebahagiaan melalui

---

<sup>13</sup> Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim: (Fiqih - Tauhid - Tasawuf)* (PT. Indragiri Dot Com, 2021), 66.

bimbingan dzikir terhadap lansia di panti asuhan Al- Hikmah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin terletak pada pembahasan terkait dari bimbingan dzikir yang diterapkan. Perbedaannya dengan penelitian yang di lakukan pada panti asuhan Al-Hikmah terletak pada fokus masalah yang terkait dengan analisis bimbingan konseling islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Damayanti NIM 141221143 dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan dzikir Bagi Lansia yang ada di Balai Kesejahteraan Sosial (Bakesos) Muhammadiyah Kabupaten Klaten". Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bimbingan dzikir terhadap lansia yang ada di Balai Kesejahteraan Sosial (Bakesos) Muhammadiyah Kabupaten Klaten. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada Majelis Dzikir Wa Taklim Riyadhul Mihibbin adalah terletak pada pembahasan mengenai bimbingan dzikir terhadap kehidupan manusia. perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada ada pada fokus masalah mengenai bimbingan dzikir menjadi bentuk pelaksanaan yang ditujukan kepada lansia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abyan Jiyadi NIM 1201431391 dengan judul "Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut". Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri

Antasari Banjarmasin 2021. Penelitian ini membahas bagaimana gambaran pelaksanaan zikir yang berada di Majelis Zikir Asy-Syafa'ah Kubro Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian yang dilakukan di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin terletak pada penjelasan mengenai gambaran dzikir yang dilakukan pada sebuah majelis dzikir. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada titik fokus terkait hubungan dzikir dengan tarekat qadariah yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada bagaimana bimbingan dzikir yang diberikan di majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, agar dapat mempermudah dan terarah sehingga tujuan penulisan ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka sistematika penulisan ini akan disajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut yakni:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, di dalam bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang bimbingan dzikir pada majelis dzikir wa taklim.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menyajikan informasi secara deskriptif mengenai pelaksanaan penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, serta data dan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian, deskripsi dari kegiatan wawancara dan observasi terkait aktivitas bimbingan dzikir yang dilakukan oleh majelis dzikir wa taklim Riyadhul Muhibbin.

BAB V Penutup, dala bab ini mengumpulkan kesimpulan dan rekomendasi atas dasar hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.